

**PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN
MADIUN**

Oleh:

Rieke Hardiyantiyas¹

Hartini²

Ida Hayati Waluyaningrum³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: riekehardiyantiyas2@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at SDN 03 Taman Madiun in Indonesian language lessons, particularly in understanding and composing imperative (persuasive) sentences, through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by smart board media. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were 12 second-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and documentation. The results showed a significant improvement in students' learning outcomes from the pre-cycle to the second cycle. Mastery learning increased from 41.6% in the pre-cycle to 58.3% in the first cycle, and reached 91.7% in the second cycle. The average score also improved from 58 to 76.7. These results indicate that the application of the PBL model supported by smart board media is effective in enhancing students' understanding and engagement in Indonesian language learning, especially in the topic of imperative sentences.*

Keywords: *Problem Based Learning, Smart Board, Imperative Sentences.*

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 03 Taman Madiun pada materi kalimat imbauan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media papan pintar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 41,6% pada pra-siklus menjadi 58,3% pada siklus I, dan mencapai 91,7% pada siklus II. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari 58 menjadi 76,7. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan media papan pintar efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat imbauan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Papan Pintar, Kalimat Imbauan.

LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, salah satunya adalah keterampilan berbahasa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kemendikbud, 2017). Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas II Sekolah Dasar adalah kemampuan menulis kalimat imbauan, sebagai bagian dari pengembangan keterampilan menulis.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep kalimat imbauan dan menggunakannya secara tepat dalam konteks kalimat. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan metode pembelajaran tradisional menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi

dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Rahmawati & Daulay (2023).

Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media papan pintar. Media ini dirancang untuk membantu siswa belajar secara visual dan interaktif, sehingga lebih mudah memahami bentuk dan fungsi kalimat imbauan. Menurut Prasetyo & Aryani (2021), penggunaan media interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar sangat penting untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna (Sanjaya, 2016).

Selain media, dibutuhkan pula model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa karena menekankan pada penyelesaian masalah nyata, kolaborasi kelompok, dan refleksi. PBL juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Sundari, 2021). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, PBL membantu siswa memahami konsep kebahasaan melalui pemecahan masalah sehari-hari yang dekat dengan pengalaman mereka termasuk dalam memahami dan menulis kalimat imbauan.

Melalui penerapan media papan pintar dan model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 03 Taman Madiun, khususnya dalam materi kalimat imbauan dapat meningkat. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran kreatif dan efektif di sekolah dasar, serta memberikan referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui proses pemecahan masalah nyata. Menurut Arends (2012), PBL menekankan pada penggunaan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan. PBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti berkolaborasi, mencari informasi, dan mengomunikasikan ide.

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

Penerapan PBL dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar sangat relevan, karena siswa diajak untuk memahami konsep berbahasa melalui situasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka. PBL juga melibatkan tahapan orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Trianto, 2010). Menurut Yuliani & Darsana (2023), PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bahasa secara signifikan, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran memegang peran penting dalam mendukung pemahaman siswa. Media adalah segala bentuk perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media pembelajaran peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik mau berusaha lebih. Ketika menemukan berbagai masalah dalam proses pembelajaran (Wulandari *et.al.* 2023). Sadiman *et al.* (2011) menjelaskan bahwa media yang tepat dapat memperjelas informasi, menumbuhkan minat belajar, dan meningkatkan daya serap siswa. Pada usia sekolah dasar yang berada pada tahap berpikir konkret-operasional, media visual dan manipulatif sangat efektif digunakan. Media pembelajaran juga dapat dikembangkan secara kreatif dan kontekstual oleh guru, agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan memanfaatkan media yang interaktif, siswa lebih mudah terlibat aktif dalam proses belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Papan pintar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran visual yang dirancang interaktif dan kontekstual. Media ini dapat berupa papan bergambar dengan komponen seperti kata atau gambar tempel yang dapat digerakkan. Menurut Suyanto & Jihad (2013), media papan pintar efektif meningkatkan daya serap materi, terutama bagi siswa dengan kecenderungan belajar kinestetik dan visual. Papan pintar juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Dalam pembelajaran kalimat imbauan di kelas II, papan pintar dapat dimanfaatkan untuk menyusun kalimat menggunakan kata kerja imbauan secara langsung dan menyenangkan. Penelitian oleh Rahmawati & Daulay (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media

visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak positif terhadap kemampuan menulis siswa kelas rendah SD.

Perubahan perilaku pada seseorang, seperti tidak mengetahui menjadi mengetahui atau dari tidak memahami menjadi memahami, merupakan bukti bahwa proses belajar telah terjadi (Hamalik, 2008). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari pengalaman belajar, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sudjana, 2013). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami materi, menulis dengan baik, serta menunjukkan sikap positif terhadap bahasa dan komunikasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain model pembelajaran yang digunakan, media, motivasi siswa, serta lingkungan belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Integrasi antara model PBL dan media pembelajaran interaktif mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Sutrisno, 2023). Penggunaan model PBL yang aktif dan media papan pintar yang menarik, diharapkan siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

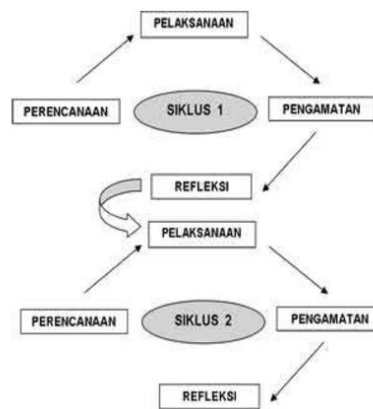
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan orientasi kuantitatif. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat imbauan, melalui penerapan model *problem based learning* dengan media papan pintar. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah, merancang tindakan, mengimplementasikan solusi, dan merefleksikan hasilnya guna perbaikan pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model siklus Kemmis dan McTaggart (1988), yang terdiri atas empat tahap utama:

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN



1. Perencanaan (*Planning*)
Menyusun perangkat pembelajaran, media, instrumen penilaian, dan strategi pelaksanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat imbauan dengan pendekatan Problem Based Learning dan media papan pintar sesuai rencana.
3. Observasi (*Observing*)
Melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan, keterlibatan, serta hambatan yang muncul.
4. Refleksi (*Reflecting*)
Menganalisis hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan data yang diperoleh, kemudian merancang perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya jika diperlukan

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Jika pada akhir siklus kedua belum memenuhi indikator keberhasilan, tindakan dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 03 Taman Madiun Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 12 siswa. Penelitian dilaksanakan di semester genap pada bulan januari-maret 2025.

Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan hasil belajar kognitif siswa, yang diukur melalui tes evaluasi pada akhir setiap siklus. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan adalah nilai 70, sesuai dengan ketetapan sekolah. Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila:

- Sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 (tuntas) pada tes evaluasi setiap siklus.
- Terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II.
- Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Bentuk soal berupa pilihan ganda dan isian singkat terkait kalimat imbauan.

2. Observasi

Dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Instrumen berupa lembar observasi keterlibatan siswa dan keterlaksanaan tindakan.

3. Dokumentasi

Berupa foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, catatan lapangan, dan perangkat pembelajaran

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif:

1. Analisis kuantitatif (tes hasil belajar):

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

- Persentase ketuntasan belajar:

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

- Nilai rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Analisis kualitatif (observasi dan dokumentasi):

Data observasi dan dokumentasi dianalisis untuk melihat keaktifan siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta sikap dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data ini dilakukan setelah setiap siklus untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan dan menjadi dasar refleksi serta perencanaan siklus selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada tahap pra-siklus, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kalimat imbauan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional. Guru cenderung dominan menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif mendengarkan tanpa keterlibatan aktif.

Guru juga menyampaikan bahwa siswa masih kesulitan membedakan kalimat imbauan dengan jenis kalimat lain, serta belum mampu menyusun kalimat imbauan dengan struktur yang benar. Minimnya penggunaan media pembelajaran dan kurangnya aktivitas bermakna yang melibatkan siswa secara langsung, menjadi salah satu faktor rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, peneliti memberikan soal evaluasi awal berupa 10 butir soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan siswa dalam mengenali ciri-ciri dan penggunaan kalimat imbauan. Hasil dari tes pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik. Dari 12

siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa (41,6%) yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 70), sementara 7 siswa (58,4%) belum mencapai standar ketuntasan.

Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus adalah 58, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa diperlukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi.

Siklus I

Setelah diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus masih rendah, peneliti bersama guru kelas melakukan tindakan perbaikan melalui Siklus I. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan penggunaan media papan pintar kalimat imbauan.

Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah kontekstual seputar ajakan hidup bersih di lingkungan sekolah. Siswa kemudian diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok kecil dan menggunakan media papan pintar untuk menyusun dan menuliskan kalimat imbauan berdasarkan gambar atau situasi yang disediakan. Media papan pintar ini berfungsi sebagai alat bantu visual dan manipulatif, yang memudahkan siswa memahami struktur dan makna kalimat imbauan secara konkret dan menyenangkan.

Setelah proses pembelajaran selesai, pada akhir pertemuan diberikan soal evaluasi berupa 10 butir soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	7 siswa	58,3%
Belum Tuntas (<70)	5 siswa	41,7%
Jumlah	13 siswa	100%
Nilai Rata-rata	68,3	

Dari hasil tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan pra-siklus. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 5 menjadi 7 siswa, dan rata-rata kelas

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

naik dari 58 menjadi 68,3. Meskipun begitu, capaian ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu sekurang-kurangnya 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa:

- Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok
- Sebagian siswa masih kesulitan membedakan kalimat imbauan dengan bentuk kalimat lain

Namun demikian, hasil ini belum mencapai target keberhasilan yang ditentukan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, selama proses observasi ditemukan bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi kelompok dan belum sepenuhnya memahami perbedaan bentuk kalimat ajakan dan kalimat perintah.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru menyepakati untuk melanjutkan ke Siklus II dengan beberapa perbaikan, antara lain:

- Memberikan panduan lebih terstruktur dalam diskusi kelompok.
- Menambahkan contoh kalimat imbauan yang lebih bervariasi dan relevan.
- Memaksimalkan penggunaan papan pintar dalam latihan individu maupun kelompok.

Perbaikan ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendorong peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, diketahui bahwa meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, capaian tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 . Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan beberapa tindakan perbaikan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Adapun tindakan yang dilakukan pada Siklus II antara lain:

- Pemberian panduan diskusi yang lebih jelas untuk membantu siswa mengidentifikasi kalimat imbauan dengan tepat.

- Penyajian contoh kalimat imbauan yang lebih bervariasi dan kontekstual, seperti ajakan untuk menjaga kebersihan kelas, menghemat energi, dan menjaga sopan santun di lingkungan sekolah.
- Pemanfaatan media papan pintar secara maksimal, tidak hanya dalam kegiatan kelompok, tetapi juga dalam latihan individu, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyusun dan menempelkan kalimat imbauan secara mandiri.
- Pemberian umpan balik langsung oleh guru setelah latihan kelompok dan individu untuk memperkuat pemahaman siswa.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi hasil belajar melalui pemberian soal evaluasi berupa 10 butir pilihan ganda, yang disusun untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi kalimat imbauan. Hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas (≥ 70)	11 siswa	91,7%
Belum Tuntas (≤ 70)	1 siswa	8,3%
Jumlah	12 siswa	100%
Nilai rata-rata	76,7	

Hasil pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus I, baik dari segi jumlah siswa yang tuntas (naik dari 7 menjadi 11 siswa) maupun nilai rata-rata kelas (dari 68,3 menjadi 76,7). Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media papan pintar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa kelas II. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dan menyediakan media visual yang konkret, siswa lebih mudah memahami struktur dan penggunaan kalimat imbauan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hafshari & Arini, 2023), yang menyatakan media papan pintar merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

pembelajaran dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa serta kemudahan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 03 Taman, diketahui bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kalimat imbauan. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi pra-siklus, di mana hanya 5 dari 12 siswa (41,6%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata kelas hanya 58. Penyebab utama dari rendahnya capaian ini adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikombinasikan dengan media papan pintar kalimat imbauan. Model PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual secara kolaboratif. Penggunaan media papan pintar sebagai alat bantu visual membantu siswa menyusun kalimat imbauan secara konkret dan menyenangkan.

Hasil tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada Siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 7 dari 12 siswa (58,3%) dengan nilai rata-rata 68,3. Sedangkan pada Siklus II, setelah dilakukan beberapa perbaikan dalam panduan diskusi, variasi contoh, serta latihan individu menggunakan papan pintar, 11 dari 12 siswa (91,7%) mencapai ketuntasan dengan rata-rata 76,7.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari *et. al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Dalam penelitiannya, ketuntasan belajar meningkat dari 57% menjadi 93% dalam dua siklus (Lestari *et al.*, 2023). Selain itu, media papan pintar efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa di tingkat dasar. Penggunaan media ini mempermudah siswa dalam menyusun kalimat dan meningkatkan keaktifan belajar di kelas (Darniyanti *et al.*, 2024).

Pembelajaran yang menggunakan model PBL dan media konkret seperti papan pintar terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih percaya diri, aktif berdiskusi, serta lebih memahami konsep kalimat imbauan melalui eksplorasi dan praktik langsung. Menurut Trianto (2010), PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui aktivitas bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media papan pintar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kalimat imbauan di kelas II. Strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media papan pintar kalimat imbauan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 03 Taman pada materi kalimat imbauan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dari 41,6% pada pra-siklus, menjadi 58,3% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 91,7% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 58 menjadi 76,7.

Penggunaan model PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan pemecahan masalah, sedangkan media papan pintar mempermudah pemahaman konsep kalimat imbauan secara visual dan konkret. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyusun dan mengidentifikasi kalimat imbauan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar guru dapat menerapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pemilihan media dan model pembelajaran yang tepat, seperti kombinasi

PENERAPAN MEDIA PAPAN PINTAR KALIMAT IMBAUAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS II SDN 03 TAMAN MADIUN

Problem Based Learning dan media papan pintar, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus membangkitkan motivasi peserta didik. Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam merancang strategi pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk merancang kegiatan belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai, tetapi juga pada peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Darniyanti, D., Susilawati, S., & Saspira, R. (2024). Pengembangan Media Papan Pintar untuk Siswa Kelas I SD dalam Keterampilan Membaca Permulaan. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(1), 77–83. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/17720>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafshari, N. D., & Arini, N. W. (2023). Pengembangan Media Oaoan Sipat-Siput pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1), Article 1. <https://doi.org.10.31004/cendekia.v7i7.1643>
- Halamik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Victoria, Australia: Deakin University Press.
- Lestari, N. K. A., Suyoto, S., & Chayati, L. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 133–141. <https://journal2.upgris.ac.id/index.php/jpgp/article/view/233>

- Prasetyo, R. & Aryani, D. (2021). "Penerapan Media Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 143–151. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/41511>
- Rahmawati, N., & Daulay, N. A. (2023). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Melalui Media Visual di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Journal of Education and Teaching (JET)*, 9(1), 34–42. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/view/46273>
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari, H. (2021). "Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 122–131.
- Sutrisno, E. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 88–97. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/48217>
- Suyanto, M., & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <http://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1764>